

# Efek *Women On Boards* sebagai Variabel Moderasi pada Pengaruh ESG Disclosure dan Profitabilitas terhadap Kinerja Perusahaan

## [The Effect of Women On Boards as a Moderating Variable on The Effect of ESG Disclosure and Profitability on Firm Performance]

Vivin Nuriza<sup>1)</sup>, Sarwenda Biduri<sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [sarwendabiduri@umsida.ac.id](mailto:sarwendabiduri@umsida.ac.id)

**Abstract.** *Company performance is the main indicator to evaluate the level of company success in a certain period achieved through the synergy of various indicators. This study aims to determine the effect of ESG disclosure and profitability on company performance moderated by women on boards. The population in this study were all companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2023. This study has 215 samples with the sample selection method used is purposive sampling. The data analysis technique used is the outer model to test the validity and reliability of the data and the inner model to test the hypothesis using the SmartPLS 3 analysis tool. The results showed that ESG disclosure and profitability have a positive effect on company performance. Women on Boards can strengthen the positive influence of ESG disclosure on company performance, while women on boards cannot strengthen the positive influence of profitability on company performance.*

**Keywords** - ESG disclosure; Profitability, Company Performance; Women On Boards

**Abstrak.** *Kinerja perusahaan merupakan indikator utama untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan dalam periode tertentu yang dicapai melalui sinergi berbagai indikator. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ESG disclosure dan profitabilitas terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi oleh women on boards. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Penelitian ini memiliki 215 sampel dengan metode pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah outer model untuk menguji validitas dan reliabilitas data serta inner model untuk menguji hipotesis menggunakan alat analisis SmartPLS 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG disclosure dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Women on Boards mampu memperkuat pengaruh positif ESG disclosure terhadap kinerja perusahaan, sedangkan women on boards tidak dapat memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap kinerja perusahaan.*

**Kata Kunci** - ESG disclosure; Profitabilitas, Kinerja Perusahaan; Women on Boards

## I. PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan indikator utama yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Perusahaan secara global harus memiliki tujuan dan misi yang ingin dicapai untuk kesuksesan perusahaan [1]. Pencapaian kinerja yang optimal tidak terlepas dari sinergi dan kontribusi berbagai pihak didalamnya. Sinergi dari setiap individu termasuk manajemen, struktur dewan, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan [2]. Perusahaan melakukan penilaian kinerja agar dapat memenuhi kewajibannya dalam mencapai tujuan dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investor [3]. Calon investor harus fokus pada kinerja perusahaan, karena ini memainkan peran penting dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan harus menerapkan strategi yang tepat dan evaluasi kinerja untuk menjaga kualitas dan meningkatkan daya saing agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, yaitu faktor non-keuangan dan faktor keuangan. Pada faktor non-keuangan perusahaan tidak hanya berfokus pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan tetapi juga bertanggung jawab terhadap dampak kerusakan lingkungan yang diakibatkan dari aktivitas perusahaan. Kinerja perusahaan non-keuangan semakin mendapat perhatian seiring dengan meningkatnya kesadaran investor bahwa profitabilitas bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan jangka panjang suatu perusahaan [4].

Pada beberapa dekade terakhir, minat terhadap penyajian serta integrasi informasi non-keuangan dalam laporan perusahaan terus mengalami peningkatan. Investor tidak lagi hanya berfokus pada aspek keuangan, tetapi juga mempertimbangkan potensi perusahaan dalam menciptakan nilai serta berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan [5]. Potensi perusahaan dimata *stakeholder* dalam pengungkapan keberlanjutan yang terus meningkat dapat berdampak positif terhadap kinerja perusahaan [6]. Isu mengenai lingkungan dalam beberapa tahun terakhir telah menjadi perhatian utama dalam lingkup global [7]. Pencemaran lingkungan ini seringkali juga diakibatkan oleh para pelaku bisnis atau perusahaan yang membuang limbah secara sengaja dan hasil produksi emisi karbon yang sangat tinggi dan akan berdampak sangat buruk pada lingkungan. Pencemaran lingkungan di Indonesia termasuk masalah yang cukup krusial sejalan dengan perkembangan perusahaan. Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/Pojk.03/2017 pada tahun 2017 yang mengatur mengenai penerapan keuangan berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. Peraturan ini, khususnya dalam pasal 10, mewajibkan Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten dan Perusahaan Publik untuk menyusun laporan keberlanjutan, dengan kewajiban tersebut mulai diberlakukan sejak tahun 2019. Laporan keberlanjutan ini bertujuan agar perusahaan dapat mengkomunikasikan kinerjanya serta dampak yang ditimbulkan secara transparan. Pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) telah berkembang menjadi elemen penting bagi setiap organisasi [8]. Menurut *Global Reporting Initiative*, pelaporan keberlanjutan adalah metode pelaporan terbuka yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dari suatu perusahaan [9].

*Environmental, Social, Governance* (ESG) adalah frasa yang digunakan untuk menggambarkan elemen non-keuangan yang berdampak pada kinerja dan reputasi perusahaan. ESG mencakup isu-isu seperti perlindungan lingkungan, tanggung jawab sosial dan praktik tata kelola yang baik dan transparan [10]. Sebanyak 16% dari total 650 perusahaan di kawasan Asia Pasifik yang telah menerapkan pelaporan ESG [11]. Selain itu, survei yang dilakukan oleh *Globescan* dan *Global Reporting Initiative* (GRI) pada tahun 2020 menunjukkan adanya peningkatan sebesar 51% dalam tingkat kepercayaan publik terhadap transparansi informasi dalam laporan keberlanjutan dibandingkan periode sebelumnya. Tren ini mendorong perhatian investor terhadap isu-isu lingkungan, sosial dan tata kelola semakin meningkat, serta memicu minat perusahaan untuk melaporkan informasi terkait *Environmental, Social, Governance* (ESG) [12]. Kenaikan minat perusahaan di Asia Pasifik dalam menyusun laporan ESG dibuktikan oleh survei yang dirilis oleh *PwC Singapore* dan *Centre for Governance and Sustainability* (CGS) pada Mei 2022 [4]. Pelaporan ESG dipandang sebagai langkah strategis untuk mendukung bisnis yang berkelanjutan sekaligus meningkatkan kesadaran terhadap isu lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan secara lebih baik. Menurut *Sustainalytics ESG Risk Report 2022* yang diterbitkan pada 12 September 2023, BEI mendapatkan skor 16,9 dan merupakan kategori *low risk* atau risiko rendah. Kategori ini menunjukkan bahwa Bursa Efek Indonesia telah berkomitmen dan bertanggung jawab secara berkelanjutan dalam mengedepankan kelestarian lingkungan, tanggung jawab sosial dan tata kelola perusahaan di pasar modal Indonesia [13].

Presiden Direktur *Institute for Sustainability and Agility* (ISA) dan Ketua *ESG Task Force* Kadin, Maria R, Nindia Radyati mengutip data dari Mandiri Institute pada 2023 menunjukkan bahwa 95% perusahaan di Indonesia mengadopsi ESG untuk meningkatkan nilai korporasi mereka. Berdasarkan studi tersebut, 91% perusahaan mengadopsi ESG sebagai bentuk kontribusi terhadap isu lingkungan dan sosial, sementara 86% perusahaan menyebutkan regulasi sebagai alasan utama dan 80% perusahaan mengutamakan peningkatan reputasi. Selain itu, 70% perusahaan menganggap penerapan nilai ESG sebagai penting dalam strategi bisnis dan 44% lainnya mengadopsi ESG untuk mendukung ekspansi pasar [14]. Temuan tersebut menegaskan bahwa pengungkapan ESG tidak hanya sekedar kewajiban regulasi, tetapi juga strategi yang memperkuat daya saing dan keberlanjutan perusahaan. Laba bersih yang dihasilkan perusahaan berbasis ESG naik 2% lebih besar dibanding non ESG [15]. Perusahaan berbasis *Environmental, Social, Governance* (ESG) menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan melalui pemilihan bahan baku, pemrosesan dan pengolahan limbah yang ramah lingkungan. Hasil penelitian mengenai pengungkapan ESG masih bervariasi, pada penelitian terdahulu [16] dan [17] menunjukkan bahwa ESG berpengaruh positif pada kinerja perusahaan. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan [18] dan [19] yang menunjukkan bahwa ESG berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Faktor kedua adalah faktor keuangan, dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Keberhasilan suatu perusahaan untuk dapat menghasilkan keuntungan merupakan suatu prestasi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Selain ESG *disclosure*, variabel lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan aktivitas perusahaan dalam memperoleh laba untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan dimata *stakeholder* [20]. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba diatas rata-rata memerlukan kebijakan perusahaan yang meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengelola pengeluaran (*expenses*) secara efisien tanpa mengurangi konsumsi sumber daya yang diperlukan untuk operasional perusahaan. Margin laba bersih yaitu statistik profitabilitas yang dipakai untuk mengevaluasi jumlah keuntungan yang tersisa setelah dikurangi biaya dari pendapatan penjualan [21]. Besarnya laba juga digunakan untuk menilai kinerja perusahaan [22]. Profitabilitas memegang peranan penting bagi perusahaan dalam menjaga keberlanjutan jangka panjangnya, karena profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memiliki prospek yang positif di masa depan [23]. Ketika perusahaan mampu menghasilkan laba

yang konsisten dan tinggi, hal ini tidak hanya menunjukkan efisiensi operasional, tetapi juga memberikan sinyal positif kepada para investor bahwa perusahaan berada dalam posisi aman. Dengan demikian, investor akan lebih percaya diri dalam menanamkan modal yang pada akhirnya dapat memperkuat stabilitas perusahaan dan memungkinkan perusahaan untuk terus berkembang serta berinovasi di masa mendatang juga memastikan daya saing yang berkelanjutan [24]. Pada penelitian [23] dan [25] menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian [26], menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

Penelitian ini menggunakan satu teori utama dan dua teori pendukung. Teori utama adalah *Stakeholder Theory* dan dua teori pendukung yaitu *Legitimacy Theory* dan *Social Role Theory*. *Stakeholder Theory* (pemangku kepentingan) merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun perusahaan harus memberikan manfaat kepada *stakeholder*, yaitu: pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat dan lain-lain [27]. *Stakeholder Theory* juga menyatakan bahwa perusahaan harus mendapatkan dukungan dari semua pihak yang terkait dengan aktivitas bisnisnya, karena dukungan tersebut penting bagi kelangsungan perusahaan [28]. Dukungan yang kuat dari *stakeholder* akan berdampak positif pada kinerja perusahaan melalui investasi yang dapat meningkatkan operasi perusahaan dan penggunaan produk oleh *stakeholder* lainnya. Sehingga, dengan adanya dukungan dari *stakeholder*, perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya [29]. Semakin meningkatnya pengungkapan keberlanjutan terkait ESG disclosure oleh perusahaan akan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sosial sekaligus memperkuat legitimasi di mata masyarakat [30]. Berdasarkan *Legitimacy Theory* yang diungkapkan oleh Gray et.al., (1996) dalam [31], pengelolaan perusahaan berfokus pada kepedulian terhadap masyarakat (*society*), pemerintah, individu dan kelompok sosial. Dalam konteks ini, perusahaan yang mampu menciptakan keselarasan antara nilai dan norma perusahaan dengan masyarakat akan memperoleh pengakuan sosial yang pada akhirnya berdampak pada keberlanjutan operasional dan pencapaian kinerja yang lebih unggul [8]. *Social Role Theory* adalah psikologi sosial yang berkaitan dengan perbedaan jenis kelamin dan kesamaan dalam perilaku sosial [32]. Alice dalam buku [33] membawa *Social Role Theory* ke arah yang baru dengan mempertimbangkan perilaku laki-laki dan perempuan dalam lingkungan organisasi, dimana mereka bertindak di bawah pengaruh peran pekerjaan tertentu bersama dengan peran gender. *Social Role Theory* relevan dalam menganalisis dampak keberadaan perempuan dalam struktur dewan terhadap kinerja perusahaan dengan menjelaskan karakteristik gender dalam memperkaya proses manajemen dan meningkatkan efektivitas kinerja perusahaan.

Struktur dewan memegang peran penting dalam mempengaruhi keputusan yang diambil oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Latar belakang dan keragaman struktur dewan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam memaksimalkan kinerja perusahaan [34]. Seorang perempuan yang memasuki dunia bisnis/perusahaan memiliki nilai-nilai yang berbeda dengan laki-laki yang menyebabkan standar pertimbangan etisnya berbeda dalam menentukan pengambilan keputusan dan implikasi ekonomi secara keseluruhan [35]. Gaya kepemimpinan dewan laki-laki dan perempuan yang berbeda merupakan faktor yang dapat diukur serta diungkapkan sebagai ukuran pengaruh kinerja perusahaan [23]. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh *Credit Suisse Research Institute* membandingkan kinerja saham perusahaan dengan nilai total saham lebih dari \$10 milyar dalam 6 tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki perempuan di jajaran dewan direksi mencatatkan kinerja 26% lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang dewan direksinya hanya terdiri dari laki-laki [36]. Kehadiran perempuan dalam dewan direksi perusahaan menjadi hal utama yang perlu disoroti terutama dalam ranah global yang mengimplikasikan bahwa perempuan lebih cenderung dan peka terhadap isu-isu sosial yang lebih dekat dengan tingkat empati atau kepedulian terhadap masyarakat [37]. Dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja perusahaan dan pengungkapan ESG, *stakeholder* memberi perhatian terhadap keberagaman gender pimpinan perusahaan terbuka. Menurut data dari *Morgan Stanley Capital International* (MSCI) tahun 2023 di tingkat global terdapat 25,8% perempuan yang berada di posisi dewan direksi (*Women on Boards*). Secara spesifik, persentasenya adalah 17,1% di negara berkembang dan 8,7% di negara maju [38]. Keberadaan *Women on Boards* di dalam struktur dewan direksi dapat menjadi pilihan tepat bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan karena tingkat *WoB* masih rendah dari 30% serta tingkat kenaikan yang cenderung melambat setiap tahunnya [39]. Fenomena peningkatan perempuan dalam struktur kepemimpinan dalam suatu perusahaan menarik untuk dikaji serta diteliti. Oleh karena itu, *women on boards* menjadi variabel moderasi dalam penelitian ini.

Penelitian ini mengembangkan dari penelitian sebelumnya [40]. Keterbaruan penelitian ini adalah memberikan model dan konseptual baru dengan menginvestigasi “Efek *Women on Boards* sebagai Variabel Moderasi pada Pengaruh ESG Disclosure dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan” dan masih terbatas penelitian yang membahas mengenai hal ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ESG disclosure dan profitabilitas terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi oleh *women on boards*. Penelitian ini juga memiliki potensi untuk meningkatkan literatur yang ada dan berfungsi sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dalam menentukan variabel yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Pengaruh ESG Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan

Survei yang dilakukan oleh Mandiri Institute mengungkapkan bahwa 71% perusahaan terbuka menyadari pentingnya penerapan konsep bisnis yang memperhatikan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola atau *Environmental, Social and Governance* (ESG) [41]. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh positif ESG disclosure terhadap kinerja perusahaan. Pengungkapan ESG dalam laporan keberlanjutan menyediakan informasi mengenai tanggung jawab sosial, lingkungan dan tata kelola perusahaan yang belum tercakup dalam *annual report* [42]. Perusahaan yang mengungkapkan ESG dalam periode berjalan dapat menjadi salah satu strategi perusahaan untuk menjaga citra perusahaan serta menjaga hubungan baik dengan seluruh pemangku kepentingan [24]. *Legitimacy Theory* yang diterapkan mampu memberikan dukungan dalam pengungkapan ESG terhadap kinerja perusahaan. Menurut *Legitimacy Theory*, perusahaan harus mampu dalam meyakinkan masyarakat bahwa kegiatan dan kinerja perusahaan sejalan dan sesuai dengan tujuan masyarakat [43]. Hal tersebut termasuk dalam memperhatikan lingkungan sekitar perusahaan. Informasi tersebut sangat membantu dalam pengambilan keputusan strategis yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan berkontribusi pada peningkatan keuntungan di masa mendatang [44]. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya [45], memperoleh hasil bahwa ESG disclosure berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian [46] dan [47] yang menunjukkan bahwa ESG disclosure berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dari uraian diatas maka penulis dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : ESG Disclosure Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Perusahaan.**

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut Wiagustini (2010) pada [45], profitabilitas merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta menjadi ukuran untuk menilai tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas merupakan fokus utama dalam kinerja perusahaan, karena dengan laba yang diperoleh akan menunjukkan bagaimana prospek perusahaan dimasa depan [46]. Tingginya tingkat profitabilitas mampu meningkatkan prospek perusahaan menjadi lebih baik dan kinerja perusahaan juga akan meningkat [47]. Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang sering digunakan investor untuk melihat kinerja perusahaan [48]. Hal tersebut sejalan dengan *Stakeholder Theory*, dimana perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mampu untuk memberikan kemakmuran bagi para *stakeholder*-nya dan hal tersebut akan menarik investor dalam menanamkan modalnya. Penelitian sebelumnya [49], menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian [50] dan [51] yang juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Perusahaan.**

### Women on Boards Memperkuat Pengaruh Positif Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan

Struktur dewan yang beragam menunjukkan tata kelola perusahaan yang baik karena semakin tinggi keberagaman dalam dewan dan direksi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan dari sudut pandang yang berbeda, hal ini diungkapkan oleh Aluy *et al* (2017) pada [52]. *Social Role Theory* menjelaskan bahwa peran sosial dan ekspektasi gender mempengaruhi perilaku dan cara pandang individu dalam lingkungan kerja. Teori ini mendukung argumen bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi bukan hanya penting untuk keadilan, tetapi juga untuk meningkatkan kinerja perusahaan [30]. Dewan direksi perempuan mempunyai pola pikir yang lebih luas dalam menghindari resiko, meningkatkan inovatif, partisipatif serta berorientasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan dibandingkan dewan direksi laki-laki yang cenderung menggunakan logika serta berani dalam mengambil resiko dan tantangan dan lebih cenderung berorientasi pada hasil [53]. Keberagaman gender dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan perusahaan dengan representasi perempuan dalam struktur dewan mereka dapat menunjukkan kinerja lingkungan, sosial dan tata kelola yang lebih unggul [54]. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil positif dalam pengaruh kepemimpinan perempuan terhadap pengungkapan ESG perusahaan [55]. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian [56] dan [57] yang mengungkapkan bahwa kinerja perusahaan berhubungan positif dengan proporsi dewan direksi perempuan di dalamnya. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : Women on Boards Memperkuat Pengaruh Positif Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan.**

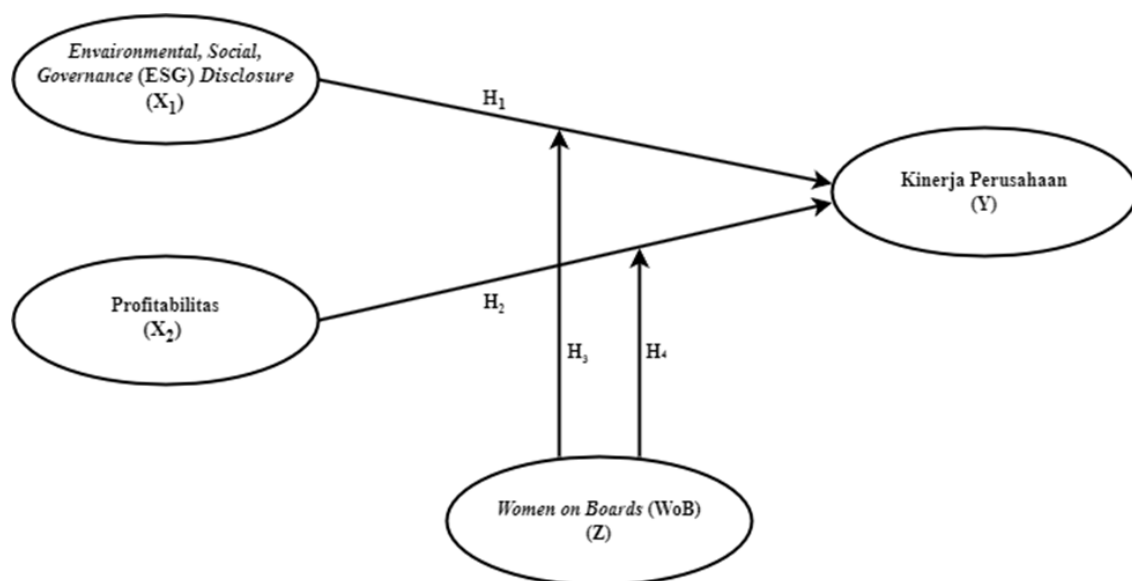
### Women on Boards Memperkuat Pengaruh Positif Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan

Keberagaman gender dalam dewan direksi telah menjadi topik penelitian yang signifikan dalam kaitannya dengan profitabilitas dan kinerja perusahaan. Peran perempuan dalam struktur dewan dapat memberikan pendapat baru melalui sudut pandang yang berbeda dalam proses pengambilan keputusan serta dapat meningkatkan keuntungan

kompetitif bagi perusahaan [58]. Perusahaan akan memiliki tingkat profitabilitas yang berbeda-beda, dikarenakan penurunan, peningkatan dan fluktuasi laba yang diperoleh [53]. Struktur dewan direksi menjadi strategi penting dalam kebijakan perusahaan terkait tata kelola perusahaan serta memastikan kepentingan pemegang saham dapat tercapai sesuai kesepakatan perusahaan. *Stakeholder Theory* menyatakan bahwa dengan keberadaan perempuan dalam struktur dewan akan membawa sudut pandang baru dan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan memperkuat hubungan antara profitabilitas dan kinerja perusahaan [59]. Hasil penelitian terdahulu [60] menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam struktural perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian tersebut juga didukung dengan penelitian [61] yang menyatakan bahwa dewan direksi perempuan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan, dalam penelitian [62], menyatakan bahwa proporsi perempuan dalam struktur dewan direksi perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> : Women on Boards Memperkuat Pengaruh Positif Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan.**

### Kerangka Konseptual



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## II. METODE

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif, dimana pendekatan ini melibatkan penggunaan sejumlah data numerik. Alat analisis yang digunakan adalah *SmartPLS (Partial Least Square)* yang melibatkan variabel bebas dan variabel tidak bebas.

### Sumber Data dan Jenis Data

Jenis data penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan sumber data menggunakan data sekunder yaitu berupa data laporan tahunan (*annual report*) seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Bloomberg Terminal.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2019 hingga 2023 terdapat 938 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* melalui pendekatan *purposive sampling*, yang artinya pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dengan jumlah pengamatan yang sama pada setiap sampel untuk melihat pengungkapan *ESG Score*. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 215 perusahaan.

**Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel**

<b>Kriteria Pemilihan Sampel</b>		<b>Jumlah</b>
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023	938
2.	Perusahaan yang menyajikan <i>annual report</i> lengkap selama 5 tahun periode 2019-2023	(279)
3.	Perusahaan yang menerbitkan <i>annual report</i> dalam mata uang Rupiah periode 2019-2023	(133)
4.	Perusahaan yang melakukan pengungkapan <i>environmental, social and governance (ESG) score</i> di Bloomberg periode 2019-2023	(483)
Sampel Penelitian		43
Periode Pengamatan		5
<b>Jumlah Data Pengamatan</b>		<b>215</b>

Sumber : BEI, data diolah.

### Identifikasi dan Indikator Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan ESG *disclosure* dan profitabilitas. Sedangkan, variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *Women on Boards* (WoB). Berikut ini merupakan tabel indikator variabel:

**Tabel 2. Indikator Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator Variabel</b>	<b>Skala</b>
ESG Disclosure (X <sub>1</sub> )	Pengungkapan ESG atau ESG Disclosure adalah alat pengukuran yang meningkatkan transparansi dalam perkembangan pengungkapan informasi atas dampak dari praktik lingkungan, sosial dan tata kelola yang dilaksanakan oleh perusahaan [63], [64].	<b>ESG Disclosure Score</b> = Bloomberg ESG Score	Nominal
Profitabilitas (X <sub>2</sub> )	Profitabilitas merujuk pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit sebagai bagian dari upayanya untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini akan diukur dengan ROA ( <i>Return On Assets</i> ). ROA ( <i>Return On Assets</i> ) mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aset untuk menghasilkan laba setelah pajak [66], [67].	$ROA = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio
Kinerja Perusahaan (Y)	Kinerja perusahaan adalah suatu keadaan ekonomi yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan. Salah satu ukuran berbasis akuntansi untuk mengukur kinerja perusahaan adalah <i>Tobin's Q</i> karena memiliki beberapa variabel utama dalam	$Tobin's Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$	Rasio

	pengukuran kinerja perusahaan jangka panjang seperti aktiva perusahaan, kecenderungan pasar yang mencukupi seperti opini analisis terhadap peluang perusahaan, serta modal intelektual. [68], [69].	
	<i>Women on Boards</i> adalah perwakilan perempuan yang menjabat sebagai dewan direksi perusahaan. Cambell & Maguez-ver (2008) mengungkapkan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan direksi akan meningkatkan kreativitas dan inovasi yang akan meningkatkan performa perusahaan [71], [72]	
<i>Women on Boards (Z)</i>	$= \frac{\text{Total of Women on Boards}}{\text{Total Boards}} \times 100\%$	Rasio
	[73]	

Sumber : Ringkasan Peneliti, 2024

### Metode Analisis Data

#### Uji *Partial Least Square* (PLS)

*Smart Partial Least Square* (SmartPLS) merupakan alat analisis yang dapat memberikan kemampuan untuk mengembangkan teori secara tepat dan akurat serta tidak didasarkan pada banyak asumsi. SmartPLS dalam data sekunder juga dapat digunakan pada sampel yang kecil sehingga dapat menghubungkan kumpulan variabel independen dengan beberapa variabel dependen dalam penelitian, sehingga hal tersebut mengakibatkan asumsi klasik PLS dianggap lebih tepat dalam proses penyelesaian. SmartPLS dibedakan menjadi dua kelompok yaitu *outer model* dan *analisis inner model*. *Outer model* merupakan pengukuran yang digunakan untuk pengujian validitas dan reliabilitas. Tahap ini terdiri dari validitas konvergen dengan loading factor, AVE komunitas >0.5; diskriminan dengan cross loading >0.5; reliabilitas dengan cronbach alpha >0,6: dan reliabilitas komposit >0.6. Sedangkan, *analisis inner model* merupakan pengukuran yang digunakan untuk pengujian regresi ( $R^2$ ) [74]. *Analisis inner model* R square digunakan untuk konstruk uji dependen t dan signifikansi dari koefisien parameter jalur dievaluasi. Penggunaan PLS dengan hanya satu indikator dapat diterapkan dalam kasus dimana satu indikator sudah cukup representatif untuk mengukur konstruk yang dimaksud atau ketika keterbatasan data memerlukan penggunaan indikator tunggal. Meskipun demikian, penting untuk memastikan bahwa indikator tersebut memiliki validitas konvergen yang baik agar hasil yang diperoleh tetap konsisten dan dapat diandalkan [74].

#### Uji Hipotesis

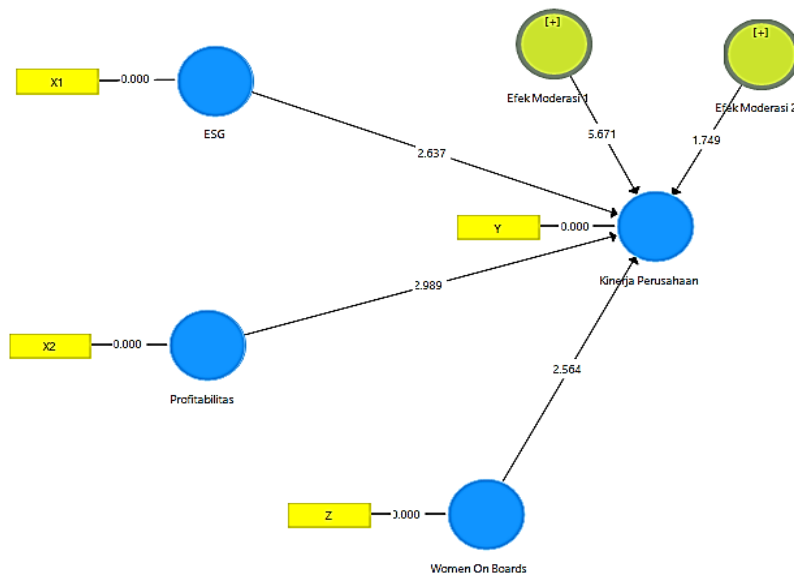
Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode regresi dalam *path analysis*. *Path analysis* digunakan sebagai metode untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung pada satu atau beberapa variabel terhadap variabel lainnya [75]. Pengujian hipotesis melibatkan perbandingan antara nilai t-statistik dengan nilai t-tabel (t-hitung). Jika nilai t-statistik > nilai t-tabel yaitu 1,96 dan nilai signifikansi dari *p-value* < 0,05, maka hipotesis akan diterima. Sebaliknya, jika nilai t-statistik < nilai t-tabel yaitu 1,96 dan nilai signifikansi dari *p-value* > 0,05, maka hipotesis akan ditolak.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL

#### Menilai *Outer Model* atau *Measurement Model*

Evaluasi model pengukuran atau *outer model* yang dilakukan untuk menilai validitas atau reliabilitas model dari suatu variabel. Terdapat tiga kriteria dalam pengukuran *outer model* yaitu dengan *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reliability*. Berikut hasil pengujiannya:



**Gambar 2 Outer Model atau Measurement Model**

Sumber : Data diolah oleh SmartPLS

### Convergent Validity

Pada uji *convergent validity* dapat dianalisis dengan berfokus pada nilai *outer loadings*. *Outer loadings* merupakan suatu tabel yang berisi faktor *loading* untuk mengukur sejauh mana korelasi antara variabel laten dan indikatornya. Sebuah indikator dianggap reliabel jika memiliki korelasi lebih dari 0,7. Namun, dalam penelitian yang masih berada pada tahap pengembangan skala, nilai *loading* faktor 0,5 – 0,6 masih dapat diterima [74].

**Tabel 3 : Convergent Validity**

	ESG	Efek Moderasi 1	Efek Moderasi 2	Kinerja Perusahaan	Profitabilitas	Women On Boards
ESG * Women On Boards		1.090				
Profitabilitas * Women On Boards			1.218			
X1	1.000					
X2					1.000	
Y				1.000		
Z						1.000

Sumber : Data diolah oleh SmartPLS 3

Berdasarkan hasil *outer loading* yang diperoleh, seluruh variabel menunjukkan nilai di atas 0,7. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki validitas konvergen yang baik.

### Discriminant Validity

Uji *Discriminant Validity* bertujuan untuk menguji jika indikator-indikator suatu konstruk tidak berkorelasi tinggi dengan indikator dari konstruk lain. Pada uji *discriminant validity* juga dapat dilakukan dengan menggunakan pemeriksaan *cross loading* yaitu koefisien korelasi indikator terhadap konstruk loadingnya dibandingkan koefisien korelasi lain yang mana nilai koefisien korelasi indikator harus lebih besar terhadap konstruk asosiasinya dibandingkan konstruk lain.

**Tabel 4 : Cross Loading**

	ESG	Efek Moderasi 1	Efek Moderasi 2	Kinerja Perusahaan	Profitabilitas	Women On Boards
ESG * Women On Boards	0.188	1.000	0.182	0.255	0.115	-0.330
Profitabilitas * Women On Boards	0.103	0.182	1.000	0.400	0.403	0.288
X1	1.000	0.188	0.103	0.120	0.069	-0.257



X2	0.069	0.115	0.403	0.433	1.000	0.267
Y	0.120	0.255	0.400	1.000	0.433	0.231
Z	-0.257	-0.330	0.288	0.231	0.267	1.000

Sumber : Data diolah oleh SmartPLS 3

### Composite Reliability

Outer model diukur tidak hanya melalui *convergent validity* dan *discriminant validity*, tetapi juga dengan menilai reliabilitas konstruk atau variabel laten. Reliabilitas ini dapat dilihat dari nilai *composite reliability* serta blok indikator yang mengukur konstruk. Suatu konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi apabila nilai *composite reliability* mencapai 0,70 dan nilai AVE lebih dari 0,50.

**Tabel 5 : Nilai Composite Reliability dan AVE**

	Cronbach's Alpha	Rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
ESG Disclosure	1.000	1.000	1.000	1.000
Efek Moderasi 1	1.000	1.000	1.000	1.000
Efek Moderasi 2	1.000	1.000	1.000	1.000
Kinerja Perusahaan	1.000	1.000	1.000	1.000
Profitabilitas	1.000	1.000	1.000	1.000
Women On Boards	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber : Data diolah oleh SmartPLS 3

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk memenuhi kriteria reliabilitas. Hal ini terlihat dari nilai *composite reliability* yang melebihi 0,70 serta nilai AVE yang lebih dari 0,50. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi standar reliabilitas yang tinggi.

### Inner Model (Model Structural)

Pengujian model struktural dilakukan dengan menganalisis hubungan antar konstruk melalui nilai signifikansi serta nilai *R-square* pada setiap variabel *laten independent* sebagai indikator kekuatan prediksi model struktural. Nilai *R-Square* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model prediksi yang digunakan semakin baik.

**Tabel 6 : Nilai R-Square**

	R Square	Adjusted R Square
Kinerja Perusahaan	0.309	0.293

Sumber : Data diolah oleh SmartPLS 3

Berdasarkan tabel di atas, nilai *R-square* untuk kinerja perusahaan tercatat sebesar 0,309 atau 30,9%. Artinya, variabel ESG disclosure, profitabilitas dan women on boards berkontribusi sebesar 30,9% terhadap kinerja perusahaan, sedangkan 69,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis

Pada SmartPLS pengujian statistik setiap hubungan yang diujikan dilakukan menggunakan simulasi dengan cara melakukan uji *bootstrap* terhadap sample. Adapun jika t-statistik >1,96 dan nilai *p-values* <0,05 maka hipotesis diterima, sebaliknya jika nilai t-statistik <1,96 dan nilai *p-values* >0,05 maka hipotesis ditolak. Hasil pengujian *bootstrapping* dari analisis PLS yang disajikan pada tabel *path coefficients* sebagai berikut:

**Tabel 7 : Path Coefficients**

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P-Values
ESG -> Kinerja Perusahaan	0.092	0.095	0.035	2.637	0.009
Efek Moderasi 1 -> Kinerja Perusahaan	0.224	0.227	0.040	5.671	0.000
Efek Moderasi 2 -> Kinerja Perusahaan	0.144	0.155	0.082	1.749	0.082
Profitabilitas -> Kinerja Perusahaan	0.271	0.294	0.090	2.989	0.003
Women On Boards -> Kinerja Perusahaan	0.212	0.206	0.083	2.564	0.011

Sumber : Data diolah oleh SmartPLS 3

### Pengujian Hipotesis pertama (H<sub>1</sub>)

Pada hipotesis pertama diterima dikarenakan variabel ESG (X1) pada variabel kinerja perusahaan (Y) memiliki nilai t-statistik sebesar  $2,637 > 1,96$  dan nilai koefisien regresi sebesar  $0,009 < 0,05$ . Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,009 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa variabel ESG *disclosure* (X1) **berpengaruh positif** terhadap kinerja perusahaan (Y).

### Pengujian Hipotesis kedua (H<sub>2</sub>)

Pada hipotesis kedua diterima dikarenakan variabel profitabilitas (X2) pada variabel kinerja perusahaan (Y) memiliki nilai t-statistik sebesar  $2,989 > 1,96$  dan nilai koefisien regresi sebesar  $0,003 < 0,05$ . Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa variabel profitabilitas (X2) **berpengaruh positif** terhadap kinerja perusahaan (Y).

### Pengujian Hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>)

Pada hipotesis ketiga diterima dikarenakan variabel *women on boards* (Z) mampu memperkuat dengan variabel ESG (X1) pada variabel kinerja perusahaan (Y) memiliki nilai t-statistik sebesar  $5,671 > 1,96$  dan nilai koefisien regresi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa variabel *women on boards* (Z) **mampu memperkuat** pengaruh positif ESG *disclosure* (X1) terhadap kinerja perusahaan (Y).

### Pengujian Hipotesis keempat (H<sub>4</sub>)

Pada hipotesis keempat ditolak dikarenakan variabel *women on boards* (Z) tidak mampu memperkuat dengan variabel profitabilitas (X2) pada variabel kinerja perusahaan (Y) memiliki nilai t-statistik sebesar  $1,749 < 1,96$  dan nilai koefisien regresi sebesar  $0,082 > 0,05$ . Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,082 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa variabel *women on boards* (Z) **tidak mampu memperkuat** pengaruh positif profitabilitas (X2) terhadap kinerja perusahaan (Y).

## B. PEMBAHASAN

### Pengaruh ESG Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis *SmartPLS* pada tabel 8 *Path Coefficients* menunjukkan bahwa variabel ESG *disclosure* (X1) **berpengaruh positif** terhadap kinerja perusahaan (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistik sebesar  $2,637 > 1,96$  dan *p-value* sebesar  $0,009 < 0,05$ . Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pengungkapan ESG yang lebih tinggi dapat mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [16] dan [17], yang menunjukkan bahwa ESG *disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan ESG yang dilakukan oleh suatu perusahaan menegaskan bahwa ESG tidak hanya sekedar kewajiban regulasi, tetapi juga strategi yang memperkuat daya saing serta kinerja perusahaan. Perusahaan berbasis *Environmental, Social, Governance* (ESG) menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan melalui pemilihan bahan baku, pemrosesan dan pengolahan limbah yang ramah lingkungan sehingga laba bersih yang dihasilkan perusahaan berbasis ESG dapat terus meningkat serta memperkuat daya saing perusahaan [15]. Perusahaan yang memprioritaskan prinsip ESG secara optimal dapat meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan dari aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan yang mampu mengurangi dampak negatif dari aktivitas operasional dapat meningkatkan *brand image* atau citra positif perusahaan, sehingga meningkatkan loyalitas dan kepercayaan investor yang berdampak pada kinerja perusahaan secara berkelanjutan [16]. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan *Legitimacy Theory* yang menyatakan perusahaan harus mampu dalam meyakinkan masyarakat bahwa kegiatan dan kinerja perusahaan sejalan dan sesuai dengan tujuan masyarakat [43]. *Legitimacy Theory* yang diterapkan mampu memberikan dukungan dalam pengungkapan ESG terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan ESG dalam periode berjalan dapat menjadi salah satu strategi perusahaan untuk menjaga citra perusahaan serta menjaga hubungan baik dengan seluruh pemangku kepentingan. Transparansi pengungkapan ESG sangat membantu terhadap peningkatan kepercayaan investor serta optimalisasi strategi bisnis yang berkelanjutan, sehingga dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan berkontribusi pada peningkatan keuntungan di masa mendatang [44].

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis *SmartPLS* pada tabel 8 *Path Coefficients* memperlihatkan bahwa variabel profitabilitas (X2) **berpengaruh positif** terhadap kinerja perusahaan (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistik sebesar  $2,989 > 1,96$  dan *p-value* sebesar  $0,003 < 0,05$ . Temuan ini sejalan dengan penelitian [23] dan [25] yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Profitabilitas memegang peranan penting bagi perusahaan dalam menjaga keberlanjutan jangka panjangnya, karena profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memiliki prospek positif berkelanjutan [23]. Semakin tinggi tingkat profitabilitas mampu meningkatkan prospek perusahaan menjadi lebih baik dan kinerja perusahaan juga akan meningkat [47]. Profitabilitas merupakan fokus utama dalam kinerja perusahaan, karena dengan laba yang diperoleh akan menunjukkan bagaimana prospek perusahaan dimasa depan [46]. Hal tersebut sejalan dengan *Stakeholder Theory*,

menunjukkan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mampu untuk memberikan kemakmuran bagi para *stakeholder*-nya sehingga berdampak pada keputusan investor dalam menanamkan modalnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan stabilitas keuangan dan ketahanan perusahaan dalam menghadapi dinamika pasar serta tantangan ekonomi. Kinerja keuangan yang stabil memberikan sinyal positif kepada para investor bahwa perusahaan berada dalam posisi aman. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang konsisten dan tinggi menunjukkan efisiensi operasional perusahaan yang baik. Dengan demikian, investor akan lebih percaya diri dalam menanamkan modal yang pada akhirnya dapat memperkuat stabilitas perusahaan dan memungkinkan perusahaan untuk terus berkembang serta berinovasi di masa mendatang juga memastikan daya saing yang berkelanjutan [24].

### **Women on Boards Memperkuat Pengaruh Positif *Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosure* Terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis *SmartPLS* pada tabel 8 *Path Coefficients* menunjukkan bahwa variabel *Women on Boards (Z)* mampu memperkuat pengaruh positif *ESG Disclosure (X1)* terhadap kinerja perusahaan (*Y*). Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t*-statistik sebesar  $5,671 > 1,96$  dan *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [55] menunjukkan hasil positif dalam pengaruh kepemimpinan perempuan terhadap pengungkapan ESG perusahaan. Keberagaman *gender* dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan perusahaan dengan representasi perempuan dalam struktur dewan direksi mereka dapat menunjukkan kinerja lingkungan, sosial dan tata kelola yang lebih unggul [54]. Artinya keberadaan perempuan dalam jajaran dewan direksi meningkatkan kualitas pengungkapan ESG sehingga perusahaan cenderung memiliki tata kelola yang baik serta strategi yang lebih berorientasi pada keberlanjutan. Meningkatnya strategi perusahaan pada keberlanjutan menunjukkan tingginya kepedulian perusahaan terhadap kebijakan sosial dan lingkungan yang dapat meningkatkan citra perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan *Social Role Theory* menjelaskan bahwa peran sosial dan ekspektasi *gender* mempengaruhi perilaku dan cara pandang individu dalam lingkungan kerja. Teori ini mendukung argumen bahwa keberagaman *gender* dalam dewan direksi bukan hanya penting untuk keadilan, tetapi juga untuk meningkatkan kinerja perusahaan [30]. Dewan direksi perempuan mempunyai pola pikir yang lebih luas dalam menghindari resiko, meningkatkan inovatif, partisipatif serta berorientasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan dibandingkan dewan direksi laki-laki yang cenderung menggunakan logika serta berani dalam mengambil resiko dan tantangan dan lebih cenderung berorientasi pada hasil [53].

### **Women on Boards Memperkuat Pengaruh Positif Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis *SmartPLS* pada tabel 8 *Path Coefficients* memperlihatkan bahwa variabel *Women on Boards (Z)* tidak mampu memperkuat pengaruh positif profitabilitas (*X2*) terhadap kinerja perusahaan (*Y*). Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t*-statistik sebesar  $1,749 < 1,96$  dan *p-value* sebesar  $0,082 > 0,05$ . Temuan ini sejalan dengan penelitian [62] yang menyatakan bahwa proporsi perempuan dalam struktur dewan direksi perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Meskipun perempuan dalam kepemimpinan sering dikaitkan dengan peningkatan tata kelola dan pengambilan keputusan yang lebih inklusif, pengaruh mereka terhadap hubungan antara profitabilitas dan kinerja perusahaan tidak terbukti kuat. Minimnya representatif perempuan dalam proses pengambilan keputusan strategis terkait kebijakan perusahaan dan pengawasan yang lebih efektif belum berjalan secara maksimal sehingga tidak berdampak pada kinerja perusahaan [76]. Selain itu, budaya dan norma sosial yang masih cenderung memprioritaskan laki-laki dalam struktur kepemimpinan dapat mempengaruhi efektivitas upaya perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan karena peran perempuan dalam dewan direksi yang mempunyai pola pikir yang lebih luas dalam menghindari resiko, meningkatkan inovatif, partisipatif serta berorientasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan tidak memiliki peluang dalam berpartisipasi terkait strategi perusahaan. Perbedaan karakteristik antara laki – laki dan perempuan dalam pengambilan keputusan investasi serta toleransi terhadap risiko dapat mempengaruhi tingkat keuntungan kompetitif perusahaan. Laki-laki cenderung lebih stabil dalam menghadapi situasi yang tidak terduga, mandiri dan kompetitif, sedangkan perempuan lebih feminim, empati serta kepekaan yang tinggi. Kehadiran perempuan dalam dewan direksi berkontribusi pada pola kepemimpinan yang lebih demokratis dibandingkan pendekatan yang berorientasi pada ambisi peningkatan profitabilitas perusahaan [77]. Meskipun profitabilitas merupakan aspek krusial bagi perusahaan karena mencerminkan prospek pertumbuhan di masa depan, namun minimnya representatif perempuan dalam dewan direksi dalam proses pengambilan keputusan strategis dapat mengurangi peran profitabilitas dalam pengelolaan perusahaan.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil pengujian didapatkan hasil bahwa ESG *disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengungkapan ini tidak hanya sekedar kewajiban regulasi, tetapi juga strategi yang memperkuat daya saing dan kinerja perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan fokus utama dalam kinerja perusahaan, karena dengan laba yang diperoleh akan menunjukkan bagaimana prospek perusahaan dimasa depan. *Women on boards* memperkuat pengaruh positif *Environmental, Social and Governance (ESG) disclosure* terhadap kinerja perusahaan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur dewan dalam perusahaan dapat menunjukkan kinerja lingkungan, sosial dan tata kelola yang lebih unggul, sehingga keberadaan perempuan dalam jajaran dewan direksi meningkatkan kualitas pengungkapan ESG sehingga cenderung memiliki tata kelola yang baik serta strategi yang lebih berorientasi pada keberlanjutan. *Women on boards* tidak mampu memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap kinerja perusahaan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun profitabilitas memegang peranan penting bagi perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memiliki prospek yang positif di masa depan, namun minimnya representatif perempuan dalam dewan direksi dalam proses pengambilan keputusan strategis terkait kebijakan membuat peran penting profitabilitas menjadi kurang efektif.

#### Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil dan generalisasi temuan penelitian, yaitu data yang dianalisis hanya selama periode 2019-2023 sehingga hasil penelitian mungkin belum dapat menggambarkan kondisi di luar periode tersebut atau pada industri yang berbeda. Penelitian ini hanya menggunakan *women on boards* sebagai variabel moderasi, sehingga belum menggambarkan potensi variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh moderasi yang signifikan. Sampel penelitian berasal dari berbagai sektor industri yang terdaftar di BEI, tanpa spesifikasi lebih dalam terkait sektor tertentu yang mungkin memiliki karakteristik dan regulasi berbeda mengenai ESG atau profitabilitas.

#### Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada, saran yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah peneliti berikutnya diharapkan memperluas periode pengamatan atau melakukan studi komparatif untuk melihat dinamika dan tren yang lebih luas terkait ESG *disclosure* dan *women on boards*. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan atau *corporate governance* yang lebih komprehensif untuk mendapatkan hasil yang lebih beragam. Peneliti selanjutnya juga disarankan melakukan penelitian dengan fokus pada sektor industri tertentu seperti perbankan, manufaktur atau energi guna memperoleh hasil yang lebih relevan dengan karakteristik masing-masing industri.

#### Implikasi

Penelitian ini diharapkan memberikan implikasi teoritis dan praktis dengan memperkaya pengetahuan terkait kinerja perusahaan dari perspektif faktor non-keuangan, khususnya peran *women on boards* dan pengungkapan ESG. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pengembangan model moderasi dalam hubungan *women on boards* dan kinerja perusahaan yang dapat menjadi dasar penelitian lanjutan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi serta mendorong perusahaan mengembangkan metrik kinerja yang mempertimbangkan efektivitas kebijakan *women on boards* dan kontribusinya terhadap kinerja perusahaan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya penelitian ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
2. Keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Teman-teman penulis yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan rangkaian studi yang penulis tempuh hingga akhir..

#### REFERENSI

- [1] F. S. N. Aisyah, T. Haryati, and V. Vendy, "Does Board Gender Diversity Moderate ESG, Dividend Policy, and Firm Value Relationships?," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, vol. 12, no. 2, pp. 901–918, Aug. 2022.

- [2] A. Sofiana, A. Fauzi, T. L. B. H. T, Z. N. Jannah, and E. Lopis, "The Effect of Gender Diversity on Company Performance (Study of Companies Listed on the IDX)," *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, vol. 5, no. 2, pp. 765–776, May 2024.
- [3] Rianto, "The Effect of Profitability on Financial Performance With GCG And Stock Price as Moderating Variables," *Edunomika*, vol. 8, no. 1, pp. 1–11, 2023.
- [4] E. M. Delvina and R. Hidayah, "The Effect Of ESG (Environmental, Social And Governance) Performance On Company Value And Company Performance," *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, vol. 4, no. 5, pp. 5436–5444, 2023.
- [5] D. Constantinescu, C. Caraiani, C. I. Lungu, and P. Mititean, "Environmental, Social and Governance Disclosure Associated with The Firm Value. Evidence From Energy Industry," *Journal of Accounting and Management Information Systems*, vol. 2, no. 1, pp. 55–75, Jan. 2021, doi: 10.24818/jamis.2021.01003.
- [6] D. P. Khairunnisa and E. Widiastuty, "Pengaruh Kinerja ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, vol. 22, no. 2, pp. 142–153, Dec. 2023.
- [7] H. Mulzaki and E. Yulianti, "Pengaruh Environmental, Social Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) dengan Gender Diversity Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks ESG Leaders Periode 2020-2022," *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, vol. 8, no. 2, pp. 234–246, Jul. 2024.
- [8] M. N. Safriani and D. C. Utomo, "Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan," *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 9, no. 3, pp. 1–11, 2020.
- [9] H. M. Hartomo and A. S. Adiwibowo, "Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021)," *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 12, no. 4, pp. 1–14, 2023.
- [10] M. H. Shakil, "Environmental, social and governance performance and financial risk: Moderating role of ESG controversies and board gender diversity," *Resources Policy Science Direct*, vol. 72, p. 1, May 2021, doi: 10.1016/j.resourpol.2021.102144.
- [11] W. P. Ting, "Only 16% of Asia-Pacific's Top 50 Listcos Link ESG Performance to Pay of Top Executives: Study," *The Business Times*.
- [12] B. M. Z. Hersugondo, "Pengaruh Kinerja Environmental, Social dan Governance Terhadap Kinerja Keuangan dengan Kekuatan CEO sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)," *Diponegoro Journal of Management*, vol. 10, no. 3, pp. 1–15, 2021.
- [13] A. Malik, "BEI Peringkat Kedua ESG Risk Rating Kedua Terbaik di Asia Pasifik," *Bareksa*.
- [14] N. K. Amani, "95% Perusahaan di Indonesia Adopsi ESG untuk Tingkatkan Nilai Usaha," *Liputan6.com*.
- [15] Catur Elang Energi, "11,41% Perusahaan Berbasis ESG di ASEAN Menguntungkan," *Catur Elang Energi*.
- [16] I. Ida and A. Febry, "Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan," *Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, vol. 13, no. 2, pp. 126–138, 2023.
- [17] D. Widyaningrum and A. Rohman, "Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social and Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan," *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 13, no. 2, pp. 1–15, 2024.
- [18] G. Ningwati, R. Septiyanti, and N. Desriani, "Pengaruh Environment, Social and Governance Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan," *Goodwood Akuntansi dan Auditing Reviu (GAAR)*, vol. 1, no. 1, pp. 67–78, Nov. 2022, doi: 10.35912/gaar.v1i1.1500.
- [19] L. Ruan and H. Liu, "Environmental, social, governance activities and firm performance: evidence from China," *Sustainability (Switzerland)*, vol. 13, no. 2, pp. 1–16, Jan. 2021, doi: 10.3390/su13020767.
- [20] B. Seyawan, "Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, vol. 3, no. 12, pp. 1195–1212, Dec. 2019.
- [21] N. Sari and P. Wi, "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Stuktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018 – 2021," *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, vol. 1, no. 3, pp. 1–8, 2022.
- [22] N. Ajizah and S. Biduri, "The Effect of Company Size, Sales Growth, Profitability and Leverage on Stock Returns in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 Period," *Academia Open*, vol. 4, pp. 1–20, Aug. 2021, doi: 10.21070/acopen.4.2021.1984.
- [23] R. M. Nugroho and A. Widiasmara, "Pengaruh Dewan Direksi Berdasarkan Gender, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Periode 2015-2017," *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, pp. 356–371, Aug. 2019.
- [24] P. S. Sari and J. Widiatmoko, "Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan dengan Gender Diversity sebagai Variabel Moderasi," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, vol. 5, no. 9, pp. 3634–3642, Apr. 2023.

- [25] H. I. Utami, "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi*, vol. 19, no. 1, pp. 168–181, Jan. 2019.
- [26] I. Fatmawati and C. Srimindarti, "Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)*, vol. 6, no. 1, pp. 328–340, 2022.
- [27] F. Safira and T. D. Widajantie, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, vol. 14, no. 1, pp. 103–112, Jul. 2021.
- [28] R. Gray, R. Kouhy, and S. Lavers, "Corporate Social and Environmental Reporting A Review of The Literature and a Longitudinal Study of UK disclosure," *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, vol. 8, no. 2, pp. 47–77, May 1995, doi: 10.1108/09513579510146996.
- [29] S. P. Nita and I. Mazelfi, "Pengaruh Kinerja Environmental, Social, dan Governance (ESG) dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Diversitas Gender Dewan Direksi sebagai Moderasi," *Jurnal Akuntansi dan Governance Andalas*, vol. 5, no. 1, pp. 37–48, 2024.
- [30] D. H. Wijaya and S. P. F. Dwijayanti, "Pengaruh ESG Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi dengan Gender Diversity," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, vol. 12, no. 2, pp. 124–133, Dec. 2023, doi: 10.33508/jima.v12i2.5353.
- [31] M. Aditya, "Pengaruh Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Indonesia," *Jurnal Fairness*, vol. 9, no. 3, pp. 169–180, 2019.
- [32] A. H. Eagly and W. Wood, "Social Role Theory of Sex Differences," in *The Wiley Blackwell Encyclopedia of Gender and Sexuality Studies*, Wiley, 2016, pp. 1–3. doi: 10.1002/9781118663219.wbegss183.
- [33] A. H. Eagly and W. Wood, "Social Role Theory," in *Handbook of Theories of Social Psychology: Volume Two*, 1st ed., vol. 2, P. A. M. Van Lange, Arie. w Kruglanski, and E. T. Higgins, Eds., 2011, pp. 457–541.
- [34] M. A. Y. Mali and A. Amin, "Peran Gender Dewan Direksi Sebagai Pemoderasi Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, vol. 7, no. 2, pp. 166–172, Dec. 2021.
- [35] R. P. Dewi and J. E. Pambudi, "Pengaruh Gender Diversity, Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dengan Agresivitas Pajak Sebagai Pemoderasi," *Journal of Accounting Science and Technology*, vol. 3, no. 2, pp. 54–64, 2023.
- [36] IFC/The World Bank Group, "IFC Mendukung Perempuan di Jajaran Direksi Perusahaan di Indonesia," World Bank Group.
- [37] C. P. Putri and M. Nasih, "The Effect of Gender Diversity in The Boardroom and Company Growth on Environmental, Social, and Governance Disclosure (ESGD)," *Journal of Accounting and Investment*, vol. 23, no. 3, pp. 460–477, Aug. 2022, doi: 10.18196/jai.v23i3.14402.
- [38] MSCI ESG Research LLC, "Women on Boards and Beyond: 2023," MSCI.Com.
- [39] D. Purwanto, "Kepemimpinan Perempuan Keberagaman Gender Pimpinan Perusahaan dan ESG," Kompas.id.
- [40] S. N. Ulfa and A. Rahman, "Environmental, Social, Governance (ESG) pada Kinerja Perusahaan dengan Board Gender Diversity sebagai Pemoderasi," *Eduonomika*, vol. 8, no. 2, pp. 1–10, 2024.
- [41] A. Y. R. Purnama, "Survei Mandiri Institute: 71% Perusahaan Prioritaskan Prinsip ESG," Bloomberg Technoz.
- [42] N. A. Nugroho and H. Hersugondo, "Analisis Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, vol. 15, no. 2, pp. 233–243, Dec. 2022, [Online]. Available: <http://journal.stekom.ac.id/index.php/E-Bisnis/page233>
- [43] A. M. Titani and E. Susilowati, "Kepemilikan Saham Publik dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan," *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, vol. 4, no. 2, pp. 948–963, Dec. 2022, doi: 10.31539/jomb.v4i2.4451.
- [44] A. Triyani, S. W. Setyahuni, and Kiryanto, "The Effect Of Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosure on Firm Performance: The Role of Ceo Tenure," *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, vol. 10, no. 2, pp. 261–270, Jul. 2020, doi: 10.22219/jrak.v10i2.11820.
- [45] R. Mahmudah and H. Suprihadi, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kecukupan Modal dan Aset Produktif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol. 11, no. 9, pp. 1–19, Sep. 2022.
- [46] A. W. Ningrum and E. Maryanti, "The Effect of Profitability, Solvency, Liquidity, Capital Structure and Good Corporate Governance on Financial Performance in Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 Period," *Indonesian Journal of Innovation Studies*, vol. 20, pp. 1–16, Oct. 2022, doi: 10.21070/ijins.v20i.701.

- [47] I. Fatmawati and C. Srimindarti, "Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)*, vol. 6, no. 1, pp. 328–340, 2022.
- [48] Saeful, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Barru Unit Mangkoso," Makassar, Aug. 2019.
- [49] H. I. Utami and N. Tubastuvi, "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Manajemen dan Bisnis MEDIA EKONOMI*, vol. 19, no. 1, pp. 168–181, Jan. 2019.
- [50] P. D. Lestari and Sapari, "Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 10, no. 3, pp. 1–15, Mar. 2021.
- [51] R. Y. Qilmi, "Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)," *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*, vol. 3, no. 1, pp. 43–50, Oct. 2021.
- [52] P. Sekar Sari and J. Widiatmoko, "Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan dengan Gender Diversity sebagai Variabel Moderasi," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, vol. 5, no. 9, pp. 3634–3642, Apr. 2023, [Online]. Available: <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- [53] S. Eliya and Y. Suprpto, "Pengaruh Keberagaman Gender terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi Publik di Indonesia," *SEIKO : Journal of Management & Business*, vol. 5, no. 2, pp. 23–30, 2022, doi: 10.37531/sejaman.v5i1.2024.
- [54] E. P. Setiani, "The Impact of ESG Scores on Corporate Financial Performance: Moderating Role of Gender Diversity," *Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, vol. 12, no. 1, pp. 128–139, Apr. 2023, doi: 10.21831/nominal.v12i1.59778.
- [55] H. Yahya, "Female Leadership and ESG Performance of Firms: Nordic Evidence," *Corporate Governance (Bingley)*, p. 1, Oct. 2023, doi: 10.1108/CG-03-2023-0129.
- [56] I. Natalia and I. Isnalita, "Do Females on Boards Enhance Firm Performance? Evidence From Indonesia Manufacturing Firm," *Contaduria y Administracion*, vol. 69, no. 1, pp. 213–246, Jun. 2023, doi: 10.22201/fca.24488410e.2024.4983.
- [57] D. Ye, J. Deng, Y. Liu, S. H. Szewczyk, and X. Chen, "Does Board Gender Diversity Increase Dividend Payouts? Analysis of Global Evidence," *Journal of Corporate Finance*, vol. 58, pp. 1–26, Apr. 2019, doi: 10.1016/j.jcorpfin.2019.04.002.
- [58] Lisaime and D. Sri, "Analisis Pengaruh Diversitas Gender, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, pp. 64–82, 2019.
- [59] R. E. E. Freeman and J. McVea, "A Stakeholder Approach to Strategic Management," *SSRN Electronic Journal*, pp. 1–33, Jul. 2005, doi: 10.2139/ssrn.263511.
- [60] R. Raharjanti, "Gender Diversity, Struktur Kepemilikan dan Kinerja Perusahaan: Studi pada Perusahaan Perbankan di Indonesia," *Jurnal Akutal Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, vol. 2, no. 2, pp. 133–142, Nov. 2019.
- [61] S. N. Rahma and W. Mawardi, "Pengaruh Board Diversity Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating," *Diponegoro Journal of Management*, vol. 12, no. 1, pp. 1–14, 2023, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- [62] V. D. Maghfiroh and D. C. Utomo, "Pengaruh Diversitas Gender Pada Struktur Dewan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)," *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 8, no. 3, pp. 1–9, 2019.
- [63] A. Ghazali and Zulmaita, "Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)," *Prosiding SNAM PNJ*, pp. 1–13, Aug. 2020.
- [64] A. Vivianita, A. Roestanto, Juhanes, and Evi, "Determinan Pengungkapan ESG (Environment Social Governance) dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi," *InFestasi*, vol. 18, no. 2, pp. 155–164, Dec. 2022, doi: 10.21107/infestasi.v18i2.17181.
- [65] R. E. Adhi and N. Cahyonowati, "Pengaruh Environmental, Social and Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Non-Keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)," *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 12, no. 3, pp. 1–12, 2023.
- [66] I. R. Fadhillah, Nadiyah, L. Rohmah, D. Haryadi, and W. Wahyudi, "Profitability Ratio Analysis to Assess The Financial Performance," *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, vol. 11, no. 4, pp. 964–969, 2024, [Online]. Available: [www.ijafibs.pelnu.ac.id](http://www.ijafibs.pelnu.ac.id)

- [67] I. B. A. Mardiana, I. P. E. Arizona, and M. L. S. Hartini, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility," *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, vol. 5, no. 1, pp. 34–45, 2023.
- [68] K. Rahayu, "Pengaruh Pengungkapan Environment, Social, Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan," *Co-Value : Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, vol. 14, no. 8, p. 1031, Jan. 2024, [Online]. Available: <https://journal.ikopin.ac.id>
- [69] D. K. Marheni, Sherry, and Yulfiswandi, "ESG and Firm Performance: The Moderating Role of Gender Diversity," *Optimum: Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, vol. 14, no. 1, pp. 49–61, Mar. 2024, doi: 10.12928/optimum.v14i1.8647.
- [70] H. Zulfan, H. Ispriyadhi, and H. Ali, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI 2015-2021," *Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, vol. 13, no. 2, pp. 194–214, 2023.
- [71] A. Puspitasari and C. Srimindarti, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, dan Woman On Board Terhadap Firm Value," *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, vol. 6, no. 2, pp. 1269–1280, Apr. 2022, doi: 10.33395/owner.v6i2.690.
- [72] M. R. Nurwahyudi and Mudasetia, "Pengaruh Gender Wanita Dalam Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Studi Pada Perusahaan yang Masuk Index Kompas 100 Tahun 2014-2015," *Jurnal STIE Semarang (Edisi Elektronik)*, vol. 12, no. 2, pp. 106–127, Jun. 2020.
- [73] S. Tang and L. Suwarsini, "The Effect of The Boards Directors and Women Audit Committee on Earnings Management," *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, vol. 8, no. 3, pp. 593–612, Dec. 2021.
- [74] Duriyadi, *Buku Ajar Metode Penelitian Ilmiah. Metode Penelitian Empiris, Model Path Analysis dan Analisis Menggunakan SmartPLS*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik Bekerja sama dengan Universitas Sains & Teknologi Komputer (Universitas STEKOM), 2021.
- [75] A. A. Saadah, D. Fakhriyana, and Hersugondo, "Identifikasi Pola Perilaku Remaja dengan Path Analysis," *Jurnal Gaussian*, vol. 12, no. 4, pp. 499–508, Jun. 2023, doi: 10.14710/j.gauss.12.4.499-508.
- [76] H. Wijaya, "Diversitas Gender Pada Dewan Dan Kinerja Perusahaan," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, vol. 10, no. 3, pp. 427–436, 2022, doi: 10.17509/jrak.v10i3.44558.
- [77] A. Mutiara Jovietha, I. Rini, and D. Pangestuti, "Pengaruh ESG dan Board Gender Diversity Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Non-keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022)," *Diponegoro Journal of Management*, vol. 13, no. 4, pp. 1–10, 2024, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*